



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
30 April 2024	01 Mei 2024	15 Juni 2024
DOI: <a href="https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i1.2430">https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i1.2430</a>		

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM PROGRAM PEMBINAAN TAHFIDZUL QUR'AN DI MI MU'AWANAH BANJARWATI**

Wardatul Karomah<sup>1</sup>, Ratih Kusuma Ningtias<sup>2</sup>, Iflahatul Adzimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[wardatulkaromah@iai-tabah.ac.id](mailto:wardatulkaromah@iai-tabah.ac.id), <sup>2</sup>[ratih.kusuma89@gmail.com](mailto:ratih.kusuma89@gmail.com),

<sup>3</sup>[201901260149@iai-tabah.ac.id](mailto:201901260149@iai-tabah.ac.id)

**Abstrak:** Pendidikan karakter merupakan ruh dari pendidikan karena pendidikan karakter dapat membentuk pribadi yang utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pengembangan tahfidzul qur'an, nilai-nilai pendidikan karakter pada program pendidikan tahfidzul qur'an dan hambatan solusi pelaksanaan program pengembangan tahfidzul qur'an dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter di MI Mu'awanah Banjarwati. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Program tahfidzul Qur'an merupakan program menghafal ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya serta mampu mengucapkannya di hati tanpa melihat mushafnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan tahfidzul Qur'an dilaksanakan dalam lima tahapan yaitu: seleksi penempatan kelas, Tahsin, Deposit, Muroja'ah dan ujian akhir. Program pengembangan tahfidzul Qur'an di MI Mu'awanah Banjarwati berimplikasi pada nilai-nilai pendidikan karakter siswa yaitu sikap shiddiq (jujur) yang ditunjukkan anak dengan jujur mengakui kemampuannya dalam menghafal, fathonah (kecerdasan) yang ditunjukkan dengan kecerdasan anak dalam mengalokasikan waktu menghafal dengan kegiatan lain di sekolah dan sikap al-Amanah, (diyakini) ditunjukkan oleh anak-anak yang semangat dan mempunyai sikap tegas dalam menghafal dalam keadaan apapun sehingga pada saat menitipkan hafalannya dapat melafalkannya dengan baik dan dengan benar tanpa melihat mushafnya. Dalam hal ini tentunya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kejujuran, kecerdasan dan amanah harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sosial. Sehingga nilai-nilai karakter tersebut akan menghasilkan generasi yang selalu jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan, memiliki kecerdasan yang tinggi dan selalu dapat dipercaya dalam menjalankan amanahnya

**Kata Kunci:** Nilai pendidikan Karakter, Program Pengembangan, Tahfidzul Qur'an.

**Abstract:** *Character education is the spirit of education because character education can form a whole person. This research aims to determine the implementation of the tahfidzul qur'an development program, the values of character education in the tahfidzul qur'an education program and the obstacles to solutions to implementing the tahfidzul quran development program in fostering character education values in MI*





*Mu'awanah Banjarwati students. This research method is field research which is descriptive qualitative in nature with a case study approach. The tahfidzul Qur'an program is a program for memorizing the words of the Qur'an and their meanings and being able to pronounce them by heart without looking at the mushaf. The results of the research show that the tahfidzul Qur'an coaching program was implemented in five stages, namely: class placement selection, Tahsin, Deposit, Muroja'ah and final exam. The tahfidzul Qur'an development program at MI Mu'awanah Banjarwati has implications for the values of student character education, namely the shiddiq (honest) attitude shown by children by honestly admitting their memorization abilities, fathonah (intelligence) shown by children's intelligence in allocating time to memorize with other activities at school and the attitude of al-Amanah, (it is believed) is shown by children who are enthusiastic and have a firm attitude in memorizing under any circumstances so that when depositing the memorization they can recite it well and correctly without looking at the mushaf. In this case, of course the instilling of character education values of honesty, intelligence and trustworthiness must be carried out in students' daily lives both at school, at home and in the social environment. So that these character values will produce a generation that is always honest in every word and deed, has high intelligence and can always be trusted in carrying out their mandate.*

**Keywords:** *Character Education Values, Development Program, Tahfidzul Qur'an.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam setiap aspek kehidupan dan tingkat kualitasnya menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Sehingga setiap lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai caranya sendiri-sendiri dalam memaksimalkan pembelajaran untuk membentuk karakter tersebut.<sup>1</sup> Pendidikan karakter yang digunakan dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>2</sup>

Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik, perlu melibatkan berbagai elemen terkait, terutama tri-lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, instansi pendidikan dan lingkungan sosial.<sup>3</sup> Berdasarkan hasil observasi awal di MI Mu'awanah sebagai salah satu lembaga pendidikan pada jenjang dasar melaksanakan program tahfidzul qur'an sebagai salah satu program unggulan di lembaga tersebut. Hal utama

---

<sup>1</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 35.

<sup>2</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama, 2006), 8

<sup>3</sup>Sri Untari dkk, *Kolaborasi Tripusat Pendidikan dalam Penataan Budaya Sekolah untuk Membangun Siswa Berkarakter*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2020), 70.



dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an adalah adanya perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud aplikasi ilmu yang diperoleh dengan adanya perubahan karakter yang lebih baik yang ditunjukkan siswa dengan perilaku yang sopan baik terhadap guru maupun teman.<sup>4</sup> Dari data awal hasil observasi juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru pembinaan tahfidzul qur'an, ibu Fitri menjelaskan bahwa pelaksanaan program pembinaan tahfidzul qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Banjarwati adalah melalui 5 (lima) tahap yaitu: seleksi penempatan kelas, pembimbingan bacaan, setoran hafalan, memelihara hafalan alqur'an dan ujian.<sup>5</sup> Dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran tahfidz di sekolah adalah sebagai salah satu pilar pendidikan karakter karena dengan setiap tahap pelaksanaan program tahfidzul qur'an tersebut memberikan pembelajaran-pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tentang program pembinaan tahfidzul quran, nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam program tahfidzul qur'an serta kendala dan solusi pelaksanaan tahfidzul quran dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Banjarwati.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novan Ardi Wiyani dengan judul penelitian "Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi" menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Dimana, pendidikanlah yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sehingga sangatlah penting dimasuki pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan di setiap pribadi manusia. Perlunya pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada anak tetapi lebih menjangkau kepada wilayah emosinya. Dengan adanya pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas secara emosionalnya yang nantinya bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>6</sup> Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Nopita Sari tentang "problematika pembelajaran tahfidzul qur'an" menunjukkan bahwa problem pembelajaran tahfidzul qur'an di SMP IT Khorunnas Bengkulu adalah kurangnya waktu dalam murojaah, kurangnya media dan sumber belajar, peserta didik yang kurang semangat dalam menghafal dan kurangnya dukungan dari lingkungan. Dari problem tersebut diambil langkah solusi dari lembaga pendidikan yaitu: memanfaatkan waktu luang untuk murojaah, memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada, selalu memotivasi peserta didik untuk menghafal dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk siswa menghafal.<sup>7</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada nilai-nilai pendidikan karakter siswa yang muncul dari adanya program tahfidzul qur'an di sekolah dan perbedaan problem serta solusi yang diambil dalam menyelesaikan problem tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan tahfidzul qur'an di MI Mu'awanah Banjarwati, mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam program tahfidzul qur'an di MI Mu'awanah Banjarwati serta

<sup>4</sup> Dinamika Pembelajaran di MI Mu'awanah, *Observasi*, Lamongan, 12 Januari 2023.

<sup>5</sup> Fitri Guru Tahfidz, *Wawancara*, Lamongan, 12 Januari 2023.

<sup>6</sup> Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 69.

<sup>7</sup> Yenni Nopita Sari, *Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Quran*, (IAIN Bengkulu, Skripsi, 2019), 51-55



kendala dan solusi pada pelaksanaan program pembinaan tahfidzul qur'an dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter siswa MI Mu'awanah Banjarwati. Dimana program pembinaan tahfidzul qur'an tersebut memiliki implementasi penting dalam pendidikan yang ditunjukkan dengan nilai-nilai karakter pada sikap *Shiddiq* (jujur), *fathonah* (kecerdasan) dan *amanah* (dipercaya). Dimana berdasarkan hasil pengamatan dilapangan nilai-nilai karakter peserta didik tersebut ditunjukkan dengan kejujuran mengenai capaian hafalannya, kecerdasan yang ditunjukkan dengan kecerdasan dalam mengingat hafalan dan melafadzkan bacaan al-Qur'an, dan sikap dapat dipercaya ditunjukkan dengan sikap teguh dalam menghafal pada kondisi apapun sehingga saat menyertorkan hafalan bisa melafadzkannya dengan baik dan tepat tanpa melihat mushaf.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan pemikiran Suryadharma Ali menempatkan Al-Qur'an sebagai paradigma pendidikan islam yang mengandung arti bahwa proses pendidikan menuntut suatu mekanisme pengajaran dan pembelajaran yang menyediakan ruang berpikir bagi setiap individu untuk menanamkan nilai-nilai relegius sebagaimana tauladan Rosulullah, dengan pemaknaan mendasar seperti ini sangat penting agar ilmu pengetahuan yang diajarkan di lembaga pendidikan islam dapat membentuk sikap, karakter dan perilaku peserta didiknya agar sejalan dengan visi, idealitas, dan pandangan Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Dalam artikel ini ada empat pembahasan yaitu *pertama*, pendahuluan yang berisi tentang informasi umum topik yang dibahas, fokus pembahasan, perbedaan dengan penelitian terdahulu, tujuan penelitian dan sistematika. *Kedua*, metode penelitian yang digunakan. *Ketiga*, hasil penelitian dan pembahasan, Dan *kelima* yang paling akhir berisi kesimpulan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran Lamongan pada kelas VI dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 siswa. Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dimana peneliti menyelidiki secara cermat program tahfidzul qur'an di MI Mu'awanah Banjarwati dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa serta kendala dan solusinya pelaksanaan program pembinaan fahfidzul qur'an dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa MI Mu'awanah Banjarwati Paciran Lamongan.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, yang selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.<sup>10</sup> Yang melibatkan para informan yaitu kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Dengan tehnik analisis data yaitu *reduksi* data (menyeleksi data-data temuan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian), *display* data (penyajian data) dan *verivikasi* data (memastikan data yang

<sup>8</sup>Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MI Mu'awanah, *Observasi*, Lamongan, 12 dan 14 Februari 2023

<sup>9</sup> Suryadharma Ali, *Paradigma Al-Quran Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*, (Malang: Uin-Maliki-Press, 2013), 22-23.

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 142



dimasukkan sama dengan data dari sumber aslinya).<sup>11</sup> Untuk membuktikan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yakni menggunakan beberapa metode atau sumber data, yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.<sup>12</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pelaksanaan program pembinaan tahfidzul Qur'an di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran Lamongan

Alqur'an merupakan kitab suci yang memiliki keistimewaan yakni kitab yang terpelihara keasliannya.<sup>13</sup> Umat islam pada dasarnya punya kewajiban untuk berusaha menjaga Al-Qur'an secara riil dan konsekuean, supaya tetap terjaga kemurniannya dan tidak diputarbalikkan oleh orang-orang yang benci terhadap islam.<sup>14</sup> Salah satu usaha nyata dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Tahfidzul qur'an merupakan program yang kegiatannya ditujukan untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan keutuhan Al-Qur'an sebagai kalamullah agar tetap terjaga, baik sebagian atau keseluruhannya. Program tahfidzul qur'an merupakan kegiatan menghafal dengan hafalan yang kuat terhadap lafadz maupun maknanya agar Al-Qur'an hidup dalam hati yang setiap saat memudahkan untuk mengamalkannya.<sup>15</sup> Dengan demikian, program tahfidzul qur'an adalah program menghafal dengan hafalan yang kuat terhadap lafadz Al-Qur'an beserta maknanya dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf yang berguna untuk memudahkan disaat menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati dan terekam di otak sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Pembinaan dan pengajaran Al-quran pada anak merupakan dasar pendidikan islam pertama yang harus jadi pondasi dan diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'ad Riyadh "Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan kepuasan, rasa cinta dan penghormatan antara anak dengan Al-Qur'an, maka hendaklah mengawalinya sejak anak usia dini, yang sekaligus berilah perhatian yang besar kepadanya."<sup>16</sup>

Adapun belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: (1) belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku baik *qiro'at*, *makhorijul* huruf maupun tajwid. (2) belajar arti dan maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan (3) belajar dengan menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dilaksanakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW dengan menghafal Al-quran untuk tetap menjaga kemurniannya.<sup>17</sup>

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 247-252.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2017), 332.

<sup>13</sup> Rofi'ul Wahyudi dan Ridloul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), 5.

<sup>14</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), 19

<sup>15</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya` Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), 19.

<sup>16</sup> Mudzakir AS., *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antara Nusa, 2012), 21.

<sup>17</sup> Sayyid Muhammad Haqi An-Nazali, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Intermedia Cipta Nusantara, 2010), 47.





Dari hal itulah, Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Banjarwati menyelenggarakan program pembinaan tahfidzul qur'an sebagai salah satu program unggulan sekolah yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain. Pelaksanaan program pembinaan tahfidzul qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Banjarwati adalah melalui lima tahap sebagaimana hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru tahfidz, yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mustaqim kepala sekolah tentang tahap awal mengikuti pembinaan pada program tahfidzul qur'an adalah dengan melakukan pemetaan kualitas bacaan peserta didik meliputi seleksi masuk penempatan kelas, dimana peserta didik yang sudah mengikuti seleksi tersebut akan dikategorikan pada kelas reguler dan kelas lanjutan. Kelas reguler adalah kelas dengan hafalan juz 30 sedangkan kelas lanjutan adalah kelas pada hafalan-hafalan juz berikutnya.<sup>18</sup> Dari informasi awal tersebut, dilakukan wawancara mendalam kepada guru pembimbing pada program tahfidz yaitu ibu Fitri memberikan informasi bahwa setelah seleksi penempatan kelas, maka dilakukan *tahsin* untuk memperbaiki bacaan, setelah itu menyetorkan hafalan. Peserta didik setiap harinya akan menambah hafalan baru untuk disetorkan kepada guru tahfidzul qur'an, selanjutnya peserta didik melaksanakan *muroja'ah* baik saat peserta didik di sekolah pada saat sebelum memulai program pembinaan tahfidzul qur'an maupun saat peserta didik di rumah, dan yang terakhir adalah ujian tahfidz meliputi ujian terbuka dan ujian tertutup. Ujian terbuka berada di tempat terbuka yang bisa dilihat oleh semua orang dengan metode tanya jawab atau bisa juga disebut MHQ (*Musabaqoh Hifdzil Qur'an*), sedangkan ujian tertutup dilaksanakan di dalam kelas dengan metode kartu bertuliskan penggalan ayat, dari kartu tersebut peserta didik menebak surat maupun ayat.<sup>19</sup>

Sehingga dari hal tersebut di atas, maka program tahfidzul qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah Banjarwati melalui 5 (lima) tahapan yaitu melalui seleksi penempatan kelas, pembimbingan bacaan supaya tepat makhroj dan tajwidnya, setoran hafalan kepada guru, memelihara hafalan alqur'an supaya tetap terjaga dengan baik dan untuk mengukur kemampuan siswa akan hafalannya dilakukan ujian.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahrur Rozi "Telaah Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada santri Tahfidzul Qur'an". Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dilakukan dengan tiga cara yaitu Membaca ayat al-qur'an dengan keras yang dilakukan secara istiqomah setelah sholat maghrib, dilanjutkan dengan *Ngeloh* (Menderas bacaan Al-Quran) yang dilakukan setiap hari setelah sholat Shubuh dengan *binnadlor* (membaca alqur'an dengan melihat mushaf) dengan memperhatikan *makhroj* dan tajwidnya, dan yang ketiga adalah *Setoran* (memperdengarkan hasil hafalan kepada guru) setoran ini ditargetkan setiap setoran satu halaman dengan minimal target tiap bulan adalah seperempat halaman juz.<sup>20</sup>

Sedangkan hasil penelitian yang lain yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian dari Rohimah Nasaiyah (2019) yang berjudul "Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota

<sup>18</sup> Mustaqim Kepala MI Muawanah, *Wawancara*, Lamongan, 7 Februari 2023.

<sup>19</sup> Fitri Guru Program Tahfidz MI Muawanah, *Wawancara*, Lamongan, 7 Februari 2023

<sup>20</sup> Ahmad Fahrur Rozi, *Telaah Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada santri Tahfidzul Qur'an*, (LPPM IAI Al-Qolam, Jurnal Pusaka, 2021), Vol.1 No.1.



Bengkulu” menyebutkan bahwa metode menghafal santri dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: tahap awal (diperuntukkan pada santri baru yang fokus pada bacaan, makhroj dan tajwid), tahap perbaikan (melanjutkan pada tahap belajar tentang hukum bacaan Al-Qur’an dan cara menghafal yang baik) dan tahap mahir (pada kelas VIII dan IX, dimana santri sudah difokuskan untuk menghafal dan menyetorkan hafalan).<sup>21</sup> Penelitian lain yang juga fokus pada pembelajaran tahfidzul qur’an adalah hasil penelitian dari Rony Suryo Widagda (2009) dengan judul “Metode pembelajaran tahfidz Al-qur’an kelas III SDIT Salsabila Bantul Yogyakarta” penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam program hafalan Al-Qur’an adalah dengan Hifdzul Jadid dan Muraja’ah Jadid dengan merawat hafalan baru secara berangsur-angsur sebagian demi sebagian dan menghubungkan antara bagian lainnya dalam satu kesatuan materi menghafal lewat evaluasi bulanan dan diakhiri dengan ujian akhir tanfidz.<sup>22</sup>

Dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, yaitu pada tahap penempatan kelas dan pelaksanaan ujian. Akan tetapi tahapan implementasinya pada program pembinaan tahfidzul qur’an ini pada dasarnya adalah sama, yaitu adanya kegiatan membaca al-quran dengan melihat mushaf dengan memperbaiki bacaan baik makhroj maupun tajwid, kegiatan nderes bacaan alqur’an dengan menghafal dan setoran hafalan kepada guru.

#### B. Nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam program pembinaan tahfidzul Al-qur’an di MI Mu’awanah Banjarwati Paciran Lamongan.

Berdasarkan pada pelaksanaan program tahfidzul qur’an di MI Mu’awanah, ada sisi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius yang diterapkan, yaitu *Shiddiq* (jujur), *fathonah* (kecerdasan), dan *amanah* (dipercaya).

*Shiddiq* (jujur) adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya.<sup>23</sup> Hal ini diungkapkan oleh Adelia Indah Karimah, salah satu peserta didik di MI Mu’awanah Banjarwati mengatakan bahwa dia akan selalu berkata jujur terhadap guru atas capaian hafalannya kalau memang belum memenuhi target, maka akan menyetorkan hafalannya sesuai yang sdh dihafalkan dengan lancar, sedangkan untuk sisanya akan di setorkan lain waktu.<sup>24</sup> ditunjukkan dengan peserta didik berkata jujur mengenai capaian hafalannya, peserta didik berkata jujur saat di tanya guru mengenai muroja’ah di rumah, peserta didik berkata jujur saat di tanya guru tentang sudah belajar atau tidaknya peserta didik saat di rumah.<sup>25</sup>

*Al-Fathonah* (cerdas). Berarti pandai, arif, luas wawasan, terampil, dan profesional. Pribadi yang cerdas dapat dipertanggungjawabkan kehandalannya dalam memecahkan masalah. Cerdas itu sebagai alat bantu memperlancar atau

<sup>21</sup> Rohimah Nasaiya, Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di pondok pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu, (IAIN Bengkulu, Skripsi, 2019), 51.

<sup>22</sup> Rony Suryo Widagda, *Metode pembelajaran tahfidz Al-qur’an kelas III SDIT Salsabila Bantul Yogyakarta*, (UIN SUKA, Skripsi, 2009), 57.

<sup>23</sup> Hidayatullah, *Pendidikan Karakter*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 61-63.

<sup>24</sup> Adelia Indah Karimah Siswi MI Mu’awanah, *Wawancara*, Lamongan, 12 Februari 2023.

<sup>25</sup> Pelaksanaan program Tahfidzul Qur’an di MI Mu’awanah, *Observasi*, Lamongan, 12 Februari 2023



mempermudah dalam menyelesaikan segala bentuk pekerjaan.<sup>26</sup> Nilai karakter ini dapat ditunjukkan dengan, kecerdasan dalam membagi waktu antara menghafalkan dengan kegiatan sekolah yang lain, kepandaian peserta didik di MI Mu'awanah saat menyetorkan hafalan dan melafadzkan bacaan Al-Qur'an dengan baik, kecerdasan peserta didik dalam mengingat hafalannya, kecerdasan peserta didik saat mengikuti MHQ di kelas maupun saat mengikuti lomba-lomba.<sup>27</sup>

*Al-amanah* (dipercaya). Artinya selalu dapat dipercaya dalam menjaga dan menunaikan amanah yang dipikulkan ke pundaknya.<sup>28</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua (ibu liya) menyebutkan bahwa dalam proses menghafal maka orang tua selalu mengawasi dan mengingatkan anak untuk istiqomah dan orang tua menjadi teman saat anak-anak menghafal, yakni menyimak hafalan anak dengan melihat mushaf dan apabila ada bacaan yang salah maka orang tua langsung membenarkan.<sup>29</sup> Dalam hal ini ditunjukkan dengan peserta didik di MI Mu'awanah memiliki semangat dan sikap teguh dalam menghafal pada kondisi apapun sehingga saat menyetorkan hafalan bisa melafadzkannya dengan baik dan tepat tanpa melihat mushaf, peserta didik melaksanakan *muraja'ah* dengan istiqomah baik di rumah maupun di sekolah, sehingga tidak mudah lupa dengan hafalannya.<sup>30</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahrur Rozi (2021) yang berjudul "Telaah Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada santri Tahfidzul Qur'an" dengan hasil penelitiannya nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan sebanyak 15 nilai yaitu: *Shiddiq, amanah, fathonah, tabligh* (menggambarkan empat sifat wajib bagi Rasulullah) ditambah nilai sabar, istiqomah, disiplin waktu, tangguh, takwa, *bakti pada orang tua*, syukur, kepekaan sosial atau peduli, rendah hati, ikhlas, tekun/semangat/kerja keras.<sup>31</sup>

Hal ini juga sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Hafidzah (2022) yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo." internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai disiplin, tanggunjawab, jujur, kerja keras dan mandiri.<sup>32</sup>

Sehingga dari hal tersebut diatas, maka nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam program tahfidzul qur'an di MI Mu'awanah menunjukkan pada tiga nilai yaitu Pertama, nilai karakter *Shiddiq* ditunjukkan dengan kejujuran siswa mengenai capaian hafalannya dan muroja'ahnya saat di rumah. Kedua, nilai karakter *Al-fathonah* kecerdasan ini ditunjukkan dengan kecerdasan dalam membagi waktu menghafal dengan kegiatan sekolah yang lain, ketajaman ingatan hafalan, ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an, kecerdasan menjawab baik saat

<sup>26</sup> Ahmad Fahrur Rozi, *Telaah Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada santri Tahfidzul Qur'an*, (LPPM IAI Al-Qolam, Jurnal Pusaka, 2021), Vol.1 No.1.

<sup>27</sup> Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MI Mu'awanah, *Observasi*, Lamongan, 10 Februari 2023

<sup>28</sup> Chakim, *Pembentukan Karakter*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 110.

<sup>29</sup> Liya Orang tua Siswi MI Mu'awanah, *Wawancara*, Lamongan, 15 Februari 2023.

<sup>30</sup> Pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MI Mu'awanah, *Observasi*, Lamongan, 15 Februari 2023

<sup>31</sup> Ahmad Fahrur Rozi, *Telaah Nilai-nilai Pendidikan Karakter*, 7

<sup>32</sup> Zulfa hafidzah, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022*, (Sukoharjo: Jurnal UMS, 2022), Vol.1 No.1





ujian tulis maupun lisan serta kecerdasan saat mengikuti lomba-lomba tahfidzul Qur'an. Ketiga, nilai karakter *Al-amanah*. *Hal ini* ditunjukkan dengan semangat dan sikap teguh dalam menghafal pada kondisi apapun sehingga saat menyetorkan hafalan bisa melafadzkannya dengan baik dan tepat tanpa melihat mushaf, peserta didik melaksanakan muraja'ah dengan istiqomah baik di rumah maupun di sekolah, sehingga tidak mudah lupa dengan hafalannya.

C. Kendala dan solusi pada pelaksanaan program pembinaan tahfidzul Qur'an dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter siswa MI Mu'awanah Banjarwati

Pada pelaksanaan program pembinaan tahfidzul Qur'an dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter siswa MI Mu'awanah Banjarwati ada 5 tahap yaitu: seleksi penempatan kelas, *tahsin* atau memperbaiki bacaan, menyetorkan hafalan, *muroja'ah* atau memelihara hafalan al-Qur'an tetap baik, lancar dan terjaga, dan ujian tahfidz al-Qur'an. Dari 5 tahap itu akan diuraikan masing-masing kendala dan solusi berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (ibu Fitri) menyatakan bahwa pada tahap seleksi penempatan kelas tidak ada kendala, karena memang penempatannya berdasarkan kemampuan siswa. Pada tahap *tahsin* (memperbaiki bacaan) masih ditemukan siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an yaitu belum mampu membedakan yang mana harus dibaca pendek dan yang mana yang dibaca panjang, juga belum bisa membaca dengan baik sesuai tajwid, pada tahap *setoran* hafalan tidak semua siswa bisa setor sesuai target hal ini disebabkan terbatasnya waktu (anak bingung bagi waktu) untuk menghafal dan kegiatan sekolah yang lain. Pada tahap *muroja'ah* masih ditemukan anak yang belum benar-benar lancar dalam hafalan al-Qur'an yang telah dihafalnya, hal ini karena anak kurang istiqomah melakukan muroja'ah, dan pada tahap ujian tidak ditemukan kendala, karena apapun hasil akhirnya itu adalah berbasis nilai dari kemampuan masing-masing individu siswa.<sup>33</sup>

Berdasarkan kendala tersebut, peneliti sekaligus menanyakan solusi yang dilakukan baik oleh guru, orang tua maupun siswa sendiri. Dengan hasil wawancara sebagai berikut: *Tahsin*, berdasarkan hasil jawaban wawancara dari guru (ibu Fitri) menyatakan guru selalu membimbing bacaan para peserta didik sebelum menghafal dengan memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya dan siswa selalu dimotivasi untuk sering membaca Al-Qur'an.<sup>34</sup> Pada tahap *setoran*, berdasarkan hasil jawaban wawancara dari siswa (ananda Adelia Indah Karimah) menyatakan akan menyetorkan hafalan sebisanya, walaupun belum memenuhi target dan meminta waktu dari guru untuk menambah setorannya pada waktu yang lain dan untuk dan biasanya anak selalu dimotivasi oleh gurunya dengan memantau lewat WA grup wali murid.<sup>35</sup> Pada tahap *muroja'ah*, berdasarkan hasil jawaban wawancara dari orang tua (ibu Liya) menyatakan dalam hal anak lupa terhadap hafalannya (belum benar-benar lancar mengingat kembali hafalannya), orang tua selalu memotivasi dan menyimak hafalannya anaknya. Sehingga anak semakin

<sup>33</sup> Fitri Guru Program Tahfidz MI Muawanah, *Wawancara*, Lamongan, 7 Februari 2023

<sup>34</sup> Fitri Guru Program Tahfidz MI Muawanah, *Wawancara*, Lamongan, 7 Februari 2023

<sup>35</sup> Adelia Indah Karimah Siswi MI Mu'awanah, *Wawancara*, Lamongan, 12 Februari 2023.



semangat dan merasa bahwa dia mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua.<sup>36</sup>

Sedangkan hasil dari pengamatan di lapangan, solusi yang diambil oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah selalu memotivasi siswa, mengoptimalkan waktu, menggunakan media pembelajaran yang variatif (seperti menggunakan kartu, memutar bacaan al-quran), selalu komunikasi aktif dengan orang tua melalui WA grup wali murid, dan yang tidak kalah pentingnya adalah guru selalu meningkatkan kemampuan dirinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.<sup>37</sup>

Hasil penelitian di lapangan tersebut sejalan dengan pemikiran Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan dalam Prespektif Islam” menyatakan bahwa kendala dalam menghafal alqur’an itu terbagi atas 2 bagian, yaitu kendala yang berasal dari internal (diri siswa) seperti rasa malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi. Sedangkan kendala eksternal (luar dari diri siswa) diantaranya faktor pendidik, sarana dan prasarana, waktu dan aktifitas muroja’ah.<sup>38</sup>

Sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yenni Nopita Sari (2019) tentang “problematika pembelajaran tahfidzul qur’an” menunjukkan bahwa problem pembelajaran tahfidzul qur’an di SMP IT Khorunnas bengkulu adalah kurangnya waktu dalam murojaah, kurangnya media dan sumber belajar, peserta didik yang kurang semangat dalam menghafal dan kurangnya dukungan dari lingkungan. Dari problem tersebut diambil langkah solusi dari lembaga pendidikan yaitu: memanfaatkan waktu luang untuk murojaah, memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada, selalu memotivasi peserta didik untuk menghafal dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk siswa menghafal.<sup>39</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka kendala dan solusi pada pelaksanaan program pembinaan tahfidzul qur’an dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter siswa MI Mu’awanah Banjarwati ada pada tiga tahap yaitu: pada tahap *tahsin* (memperbaiki bacaan) masih diketemukan siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an yaitu belum mampu membedakan yang mana harus dibaca pendek dan yang mana yang dibaca panjang, juga belum bisa membaca dengan baik sesuai tajwid, pada tahap *setoran* hafalan tidak semua siswa bisa setor sesuai target hal ini disebabkan terbatasnya waktu (anak bingung bagi waktu) untuk menghafal dan kegiatan sekolah yang lain. Pada tahap *muroja’ah* masih ditemukan anak yang belum benar-benar lancar dalam hafalan al-qur’an yang telah dihafalnya, hal ini karena anak kurang maksimal melakukan muroja’ah. Dengan solusi yang diambil pada tahap *Tahsin*, guru selalu membimbing bacaan para peserta didik sebelum menghafal dengan memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya, siswa selalu dimotivasi untuk sering membaca Al-Qur’an serta guru aktif mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Pada tahap *setoran*, anak menyetorkan hafalan sebisanya, walaupun belum memenuhi target dan guru memberikan tambahan waktu untuk menambah setorannya, untuk

<sup>36</sup> Liya Orang tua Siswi MI Mu’awanah, *Wawancara*, Lamongan, 15 Februari 2023

<sup>37</sup> Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur’an, *observasi*, Lamongan, 15-18 Februari 2023

<sup>38</sup> Abudin Nata, *Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Prenamedia, 2016), 187.

<sup>39</sup> Yenni Nopita Sari, *Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Quran*, 51-55.



menambah semangat anak dalam menghafal, biasanya anak diajak belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif (kartu, rekaman). Pada tahap *muroja'ah*, melaksanakan kerjasama antara guru dan orang tua untuk memantau kegiatan muroja'ah anak, dengan selalu memotivasi dan menyimak hafalannya anaknya. Sehingga anak merasa bahwa dia mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua sehingga ada semangat untuk terus menghafalkan.

Sehingga dari kendala dan solusi tersebut berimplikasi pada nilai-nilai pendidikan karakter siswa, yaitu sikap *Shiddiq* ditunjukkan anak dengan mengakui secara jujur kemampuan hafalannya, *fathonah* ditunjukkan dengan kecerdasan anak dalam membagi waktu untuk menghafal dengan kegiatan lain di sekolah dan sikap *al-Amanah*, ditunjukkan dengan anak yang semangat dan sikap teguh dalam menghafal pada kondisi apapun sehingga saat menyetorkan hafalan bisa melafadzkannya dengan baik dan tepat tanpa melihat mushaf.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam program pembinaan tahfidzul qur'an di MI Mu'awanah Banjarwati, dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Proses pelaksanaan program tahfidzul qur'an di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran Lamongan berjalan dengan 5 (lima) tahap, yaitu: 1). Pemetaan kelas berdasarkan kualitas bacaan peserta didik, 2). *tahsin* atau memperbaiki bacaan, 3). menyetorkan hafalan, 4). *muroja'ah* atau memelihara hafalan al-Qur'an tetap baik, lancar dan terjaga, 5). Ujian tahfidz al-Qur'an.

*Kedua*, Nilai-nilai pendidikan karakter siswa dalam program pembinaan tahfidzul Al-qur'an di MI Mu'awanah Banjarwati Paciran Lamongan ditunjukkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam adalah *Shiddiq* (jujur), *fathonah* (kecerdasan), dan *amanah* (dipercaya).

*Ketiga*, kendala dan solusi pada pelaksanaan program pembinaan tahfidzul qur'an dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter siswa MI Mu'awanah Banjarwati ada pada tiga tahap yaitu: pada tahap *tahsin* masih ditemukan siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, pada tahap *setoran* hafalan tidak semua siswa bisa setor sesuai target, pada tahap *muroja'ah* masih ditemukan anak yang belum benar-benar lancar dalam hafalan al-qur'an yang telah dihafalnya. Dengan solusi yang diambil pada tahap *Tahsin*, guru selalu membimbing bacaan para peserta didik sebelum menghafal dengan memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya, siswa selalu dimotivasi untuk sering membaca Al-Qur'an serta guru aktif mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Pada tahap *setoran*, anak menyetorkan hafalan sebisanya, walaupun belum memenuhi target dan guru memberikan tambahan waktu untuk menambah setorannya, untuk menambah semangat anak dalam menghafal, biasanya anak diajak belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang variatif (kartu, rekaman). Pada tahap *muroja'ah*, melaksanakan kerjasama antara guru dan orang tua untuk memantau kegiatan muroja'ah anak, dengan selalu memotivasi dan menyimak hafalannya anaknya. Sehingga anak merasa bahwa dia mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua sehingga ada semangat untuk terus menghafalkan.



Dengan demikian, program pembinaan tahfidzul qur'an di MI Mu'awanah Banjarwati berimplikasi pada nilai-nilai pendidikan karakter siswa, yaitu sikap *Shiddiq* ditunjukkan anak dengan mengakui secara jujur kemampuan hafalannya, *fathonah* ditunjukkan dengan kecerdasan anak dalam membagi waktu untuk menghafal dengan kegiatan lain di sekolah dan sikap *al-Amanah*, ditunjukkan dengan anak yang semangat dan sikap teguh dalam menghafal pada kondisi apapun sehingga saat menyetorkan hafalan bisa melafadzkannya dengan baik dan tepat tanpa melihat mushaf. Dalam hal ini, tentunya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter baik jujur, kecerdasan dan dipercaya harus dilakukan pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan keseharian siswa baik saat berada di sekolah, di rumah maupun lingkungan sosial.

### Daftar Pustaka

- Ali, Suryadharma. (2013). *Paradigma Al-Quran Reformasi Epistemologi Keilmuan Islam*. Malang. Uin-Maliki-Press.
- Al-Hafidz, Wijaya, Ahsin. (2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Lahim, Khalid Bin Abdul Karim. (2009). *Mengapa Saya` Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qattan, Khalil, Manna. (2010). *Studi Ilmu-ilmu al-Quran*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- An-Nazali, Haqi, Muhammad, Sayyid. (2010). *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Intermedia Cipta Nusantara.
- Asmani, Jamal, Ma'ruf. (2011). *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- AS., Mudzakir. (2012). *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antara Nusa.
- Chakim. (2007). *Pembentukan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2006). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama.
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter*. Surakarta: Yuna Pustaka.
- Hafidzah, Zulfa. (2022). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022*. Sukoharjo. : Jurnal UMS.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Nasaiya, Rohimah. (2019). *Proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu, Skripsi.
- Nata, Abudin. (2016). *Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Prenamedia.



- Rozi, Fahrur, Ahmad. (2021). *Telaah Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Santri Tahfidzul Qur'an*. LPPM IAI Al-Qolam.
- Sari, Nopita, Yenni. (2019). *Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Quran*. IAIN Bengkulu, Skripsi.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Untari, Sri, dkk. (2020). *Kolaborasi Tripusat Pendidikan dalam Penataan Budaya Sekolah untuk Membangun Siswa Berkarakter*. Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA.
- Wahyudi, Rofi'ul dan Wahidi, Ridloul. (2019). *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Widagda, Suryo, Rony. (2009). *Metode pembelajaran tahfidz Al-qur'an kelas III SDIT Salsabila Bantul Yogyakarta*. UIN SUKA, Skripsi.
- Wiyani, Ardi, Novan. (2015). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

#### **Daftar Wawancara**

- Fitri Guru Tahfidz, *Wawancara*, Lamongan, 12 Januari 2023
- Mustaqim Kepala MI Muawanah, *Wawancara*, Lamongan, 7 Februari 2023
- Adelia Indah Karimah Siswa MI Mu'awanah, *Wawancara*, Lamongan, 12 Februari 2023.
- Liya Orang tua Siswa MI Mu'awanah, *Wawancara*, Lamongan, 15 Februari 2023.